BAHASA

 Salah satu faktor yang paling penting dalam mempelajari budaya suatu bangsa atau suku bangsa adalah mempelajari bahasa yang mereka gunakan. Penyair Ezra Pound pernah mengatakan bahwa seluruh pengetahuan manusia di dunia ini tidak mungkin bisa diucapkan dalam satu bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa kalau pun semua budaya yang ada di muka bumi ini masing-masing memiliki bahasa sendiri, bahasa yang digunakan oleh satu suku dalam satu budaya tertentu hanya akan memberi makna pada kelompoknya sendiri saja, Sedangkan bagi kelompok lain yang bukan berasal dari budaya yang sama akan sulit memahaminya.

 Bahasa dengan demikian sering menjadi kendala bagi seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda budaya. Bahasa Inggris yang digunakan oleh banyak negara di dunia ini saja sering dimaknai berbeda oleh penggunanya yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Misalnya kata dalam bahasa Inggris *diaper*, di Amerika punya makna yang berbeda dibandingkan dengan makna yang dipakai di masyarakat Inggris. Indonesia yang terdiri dari banyak suku bangsa memilik lebih dari enam ratus bahasa yang berbeda. Dengan semakin sering dan mudahnya masyarakat Indonesian bepergian atau pindah ke tempat lain, memaksa kita untuk selalu belajar bagaimana masyarakat di tempatnya yang baru menggunakan bahasa mereka sehingga mereka bisa cepat beradaptasi dan berkomunikasi dengan lebih baik.

 Dalam sub bab ini akan Anda baca beberapa pengalaman yang sangat menarik dari beberapa mahasiswa mahasiswi yang datang ke Surabaya dari tempat lain yang memiliki bahasa dan kebiasaan yang berbeda. Walaupun mereka sama orang Indonesia, ternyata perbedaan bahasa dan budaya bisa menimbulkan salah sangka dan curiga, bahkan bisa membuat malu atau membuat marah orang. Tentunya semua itu akan memberi kita semua suatu pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga. Perbedaan yang ada seyogyanya tidak membuat kita bertengkar dan saling menyalahkan. Sebaliknya, perbedaan yang kita jumpai hendaknya kita apresiasi dan kita jadikan suatu tambahan pengetahuan yang akan memperkaya khasanah bahasa kita.

**KEBIASAAN**

Kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan kebiasaan suatu buadaya tertentu dalam banyak hal akan menentukan keberhasilan orang tersebut dalam berkomunikasi secara lintas budaya. Di suatu budaya yang membiasakan orang untuk berdiri sedangkan Anda tetap duduk sudah barang tentu akan mempersulit Anda sendiri bisa diterima dengan baik oleh orang lain. Kapan Anda harus menyapa dan bagaimana cara Anda menyapa seseorang? Bolehkan Anda mencium orang lain yang berjenis kelamin berbeda di depan publik? Apa yang harus kita lakukan pada upacara perkawinan atau kematian? Bagaimana kita harus mendidik anak-anak kita waktu mereka kecil? Bagaimana tata cara waktu makan? Dan masih banyak pertanyaan-pertanyaan lain sering perlu kita tanyakan dan cari jawabannya bila kita berjumpa dan bergaul dengan masyarakat lain yang berbeda bahasa dan budaya.

 Penulis dalam sub bab ini banyak menceritakan tentang benturan-benturan budaya yang mereka amati dan alami sendiri ketika mereka bergaul dengan orang lain yang berbeda budaya. Mereka juga mengamati bagaimana pasangan suami istri yang berbeda budaya mengalami salah pengertian terhadap pasangannya yang berbeda budaya. Semua ini membuat mereka belajar dan mencoba untuk memahami perbedaan yang ada bukan dari kacamatanya sendiri, tapi mencoba untuk memahami lewat kacamata pelakunya.

 Hal yang menarik dari belajar tentang kebiasaan orang lain dalam hidup sehari-hari mereka adalah kesempatan untuk kita juga belajar tentang diri kita sendiri. Orang yang tidak mau atau tidak bisa belajar tentang kebiasaan orang lain akan kehilangan kesempatan untuk bisa memahami tentang dirinya. Sebaliknya, belajar tentang kebiasaan orang lain akan lebih memberi kita sikap toleransi, sabar dan empati yang seringkali kita perlukan dalam komunikasi lintas budaya yang berhasil. Kita akan lebih bisa belajar untuk menerima perbedaan dan memupuk kerjasama dengan orang lain dalam hubungan yang lebih positif. Kisah-kisah yang disajikan di sini kiranya akan memberi pembaca pengetahuan tambahan akan kebiasaan budaya lain. Pada gilirannya para pembaca juga bisa lebih peka apabila Anda sendiri mengalaminya.